

Hubungan Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Praktik Manasik Haji

Muhammad Sigit Surya

Email: sigitsurya123@gmail.com

UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Abstrak

Praktik manasik haji pada anak di sekolah MI pada dasarnya merupakan salah satu wahana memperkenalkan nilai dan praktik ibadah haji tidak saja bagi pengetahuan anak, melainkan juga untuk membantu meningkatkan motorik kasar anak. Perkembangan kemampuan motorik kasar pada anak merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan segala aktivitas kehidupan karena berhubungan erat dengan kondisi fisik dan intelektual anak. Beberapa manfaat dari Kegiatan Pelatihan Manasik ini diantaranya adalah: meningkatkan pemahaman dan ketrampilan peserta didik terhadap ibadah haji; memotivasi anak untuk menyempurnakan rukun Islam (ibadah Haji); meningkatkan pemahaman dan ketrampilan serta memotivasi masyarakat, serta meningkatkan motorik kasar anak, dalam hal ini tenaga pendidik dan wali murid yang terlibat dalam pelatihan. Jadi pelatihan manasik haji menjadi penting dalam meningkatkan pemahaman dan ketrampilan ibadah haji bukan hanya bagi peserta didik usia dini melainkan juga bagi guru dan wali murid.

Kata Kunci: anak MI, manasik haji, motorik kasar.

Abstract

The practice of Hajj rituals for children in MI schools is basically a vehicle to introduce the value and practice of Hajj not only for children's knowledge, but also to help improve children's gross motor skills. The development of gross motor skills in children is one of the important factors in carrying out all life activities because it is closely related to the physical and intellectual conditions of children. Some of the benefits of this rituals Training Activity include: improving the understanding and skills of students towards Hajj; motivating children to perfect the pillars of Islam (Hajj); improving understanding and skills and motivating the community, as well as improving children's gross motor skills, in this case educators and guardians of students involved in the training. So, Hajj ritual training is important in improving the understanding and skills of Hajj not only for early learners but also for teachers and student guardians.

Keywords: MI students, hajj rituals, gross motor skills.

Article History

Submitted: 12th June 2023

Accepted: 12th December 2026

Published: 30th December 2026

PENDAHULUAN

Haji merupakan ibadah wajib bagi kaum muslimin dan muslimat yang mampu melaksanakannya. Urutan ibadah haji ini menempati posisi terakhir (kelima) dalam rukun islam, hal ini menunjukkan bahwa ibadah ini tidak cukup hanya mampu secara lahir mupun bathin, tapi juga mampu secara ekonomi dan keamanan. Wahbah Az-zuhaili mendefenisikan bahwa haji adalah sengaja

mengunjungi ka'bah, untuk melaksanakan amal ibadah tertentu, atau dengan kata lain mengunjungi tempat tertentu, pada waktu tertentu, dengan amal ibadah tertentu.

Berangkat dari defenisi ini dapat disimpulkan bahwa ibadah haji merupakan ibadah yang membutuhkan tuntunan secara intensif agar tidak salah dalam pelaksanaannya. Beberapa lembaga dimanapun berada pada umumnya mengadakan tuntunan intensif dalam pelaksanaan ibadah haji tersebut, yang biasanya disebut dengan manasik haji, yang bertujuan untuk mengajarkan ilmu tentang pelaksanaan ibadah haji (teori dan praktik) kepada para calon Jemaah haji agar menjadi haji yang mabrur. Kegiatan manasik haji ini ternyata tidak hanya dilakukan bagi orang dewasa (calon jemaah haji), tapi juga dilaksanakan pada anak usia dini yang belajar di Taman Kanak-kanak. Hal ini dianggap mampu memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi anak-anak, sebab dimasa ini mereka selalu merekam setiap kejadian yang terjadi dalam hidupnya baik di rumah, di sekolah, maupun dimasyarakat.

Menurut Nailan Shofia Kegiatan manasik haji dapat dijadikan sebagai pelatihan haji sejak dini dan juga sebagai forum dakwah untuk mencerminkan kebaikan pada anak. Namun kegiatan manasik haji juga bisa dijadikan sebagai bahan ajar untuk membentuk kepribadian dan perkembangan motorik kasar anak sejak dini, memberikan pengetahuan serta memperkaya anak dalam belajar agama sejak dini, menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini, anak juga dapat belajar sejarah, sehingga tujuan dari kegiatan manasik haji ini adalah untuk mengembangkan nilai agama dan motorik kasar anak sejak dini sesuai dengan tahapannya.

Pengertian motorik kasar adalah kemampuan seseorang untuk menggerakkan tubuh dengan melibatkan seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kecakapan anak itu sendiri, contoh kemampuan untuk duduk, berdiri, berlari, menaiki tangga, dan lain-lain. Segala kegiatan yang melibatkan motorik kasar, sangat dipengaruhi oleh pergerakan dari otot inti, seperti lengan dan kaki, sebagai contoh kegiatan berjalan, berlari, melompat, menari, melakukan gerakan senam, hingga duduk membutuhkan aktivitas motorik kasar.

Dari kegiatan manasik haji inilah anak akan lebih mengenal tuhan nya, mengenal lebih jauh tentang agamanya, kebiasaan-kebiasaan dalam agama, dan anak juga bisa mengenal sejarah-sejarah yang berkenaan dengan agamanya. Selain hal tersebut kegiatan manasik haji juga akan mampu meningkatkan tumbuh kembang anak dengan cara anak diajak beraktivitas di luar ruangan supaya cepat beradaptasi dengan lingkungan disekitar sekolahnya.

Berdasarkan permasalahan pada sekolah MI di Gresik, maka penulis akan meneliti mengenai upaya meningkatkan motorik kasar anak melalui praktik manasik haji pada sekolah madrasah ibtidaiyah.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan langkah kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengetahui sebuah jawaban atau hasil dari kesimpulan dari sebuah penelitian. Adapun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Kualitatif Deskriptif. Adapun menurut Suherwan dalam Penelitian, yaitu dalam jenis penelitian ini lebih kepada penggambaran kondisi nyata yang ada pada subjek.

Tujuan dari kegiatan ini meliputi tujuan umum, yaitu setelah melaksanakan program praktik manasik haji di sekolah MI di Gresik, beserta peserta didiknya, dapat meningkatkan pemahaman dan ketrampilan teori dan praktik manasik haji, menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran ibadah haji dan memotivasi diri sejak dini untuk bias menjalankan ibadah haji sebagai penyempurna rukun Islam. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan; a) Meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui praktik; b) Meningkatkan ketakwaan dan keimanan peserta didik melalui pengenalan ibadah manasik haji; c) Memperkenalkan nilai-nilai luhur dalam ibadah manasik pada anak sejak dini sehingga menjadi karakter religious anak; d) Memperkenalkan praktik manasik untuk meningkatkan kualitas materi pembelajaran ibadah haji. Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan teknik dan alat pengumpulannya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun Hasil penelitian dan pembahasan akan dimuat sebagai berikut:

Hubungan Peningkatan Motorik Kasar Dengan Kegiatan Manasik Haji

Pengembangan motorik kasar pada anak merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru sebab dari perkembangan yang baik anak akan menjadi baik ketika dewasa, belajar agama sejak dini sangat penting bagi anak sebab anak akan belajar tentang dasar-dasar dari agamanya dan anak akan tetap mengingatnya sampai dewasa.

Manasik haji merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan nilai-nilai agama dan nilai perkembangan motorik anak sejak dini, karena dari manasik haji anak akan belajar tentang landasan agamanya, kebiasaan

beramal, kebiasaan mengikuti setiap aturan, melakukan perbuatan baik, jujur dan sopan, serta meningkatkan tumbuh kembang anak sehingga anak menjadi pribadi yang normal dan sehat dari segi fisik.

Kita tahu bahwasannya pada kegiatan manasik haji ada beberapa rukun haji yang dilakukan oleh anak selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, pada kegiatan ini peneliti hanya akan meng-*highlight* beberapa rukun haji tidak semua dikarenakan terdapat salah satu rukun haji yang tidak mencerminkan perkembangan motorik kasar anak. Diantara beberapa rukun yang akan dibahas antara lain:

Mabit, disini anak akan di arahkan untuk bermalam di Muzdalifah. Perlu di garis bawahi dalam praktik manasik haji ini anak-anak tidak sungguhan bermalam di Muzdalifah melainkan hanya di beri tahu bahwasanya di Muzdalifah anak-anak akan mengambil 7 buah batu kerikil yang akan di lemparkan di Mina.

Kegiatan mengambil 7 buah batu inilah yang akan menjadi bahan perkembangan motorik kasar anak. Seperti kita ketahui proses mengambil merupakan aktivitas anak yang melibatkan kordinasi antara kedua tangan dan otak. Dari sinilah anak akan bisa mengetahui sensasi menggengam batu dengan erat serta bagaimana cara mengambil batu tanpa menjatuhkan nya.

Melempar Jumroh, setelah anak-anak dari Muzdalifah, mereka akan dibawa untuk bermalam di Mina. Disini anak disuruh untuk melempar batu yang mereka dapat ketika mengambil di Muzdalifah sebanyak 7 kali pada *jamarat* (tempat melempar batu) terdapat tiga kali proses melempar jumroh yaitu saat *Jumrotul ula*, *Jumrotul wustho*, *Jumrotuh aqobah*. Kaitan nya dengan perkembangan motorik kasar anak sudah jelas di sebutkan diatas bahwasannya kegiatan melempar batu merupakan kegiatan yang akan meningkatkan motorik kasar anak. Melempar merupakan kegiatan menganyunkan lengan yang memerlukan kekuatan otot lengan agar objek yang di lempar sesuai dengan jarak yang di inginkan pelempar.

Thawaf, merupakan rangkaian pelaksanaan manasik haji dengan cara mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 kali putaran yang dimulai dari Hajarul Aswad, dengan Ka'bah berada di sebelah kiri dan dilakukan dengan berjalan kaki bagi yang mampu, sambil membaca doa-doa seperti ketika melihat hajar aswad, doa ketika melewati makam Ibrahim, doa ketika berada diantara

rukun yamani yang dalam hal ini anak-anak mengikuti instruksi dan arahan dari pembimbing atau pemdampingnya. Hubungan dengan motorik kasar anak bisa kita lihat di saat anak-anak melakukan kegiatan berjalan mengelilingi Ka'bah selama tujuh kali. Proses berjalan ini dapat meningkatkan bentuk postur tubuh anak menjadi lebih tinggi dan subur. Berbeda dengan anak yang jarang berjalan mereka akan cenderung lebih pendek dan kurang subur. Hal ini lah yang menjadi dasar mengapa perkembangan motorik pada anak itu penting.

Sa'I, yaitu kegiatan berlari-lari kecil dari bukit shafa menuju bukit marwah sebanyak tujuh kali hitungan, dalam hal ini peserta pelatihan memperagakannya sambil mengikuti bacaan doa yang dibacakan oleh pembimbing. Dalam kegiatan Sa'i terdapat aktivitas yang dapat mengembangkan motorik kasar anak yaitu aktivitas berlari-lari kecil. Sungguh tidak kaget saat melihat anak-anak berlari cepat bukan berlari kecil seperti yang di arahkan pembimbingnya dikarenakan kita tahu bahwa anak di masa ini sangat energik dan antusias yang luar biasa, perasaan bergejolak ada pada diri seorang anak. Lari merupakan bentuk percepatan dari berjalan dimana memerlukan kekuatan otot dalam melakukannya.

Kegiatan manasik haji ini bukan hanya meningkatkan motorik kasar anak namun diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan dan ketaqwaan yang baik serta kecintaan dan keinginan untuk menunaikan ibadah haji dengan benar serta membiasakan mereka dengan amal-amal yang baik dan saleh untuk membentuk diri mereka sendiri menuju kedewasaan sehingga tumbuh menjadi anak yang baik, baik dan bertakwa, berbakti kepada orang tua dan guru, serta berguna bagi nusa dan bangsa.

Kendala yang ditemui selama pelatihan antara lain kendala teknis dan fisik seperti keinginan siswa untuk buang air kecil, peserta haus, speaker rusak, beberapa peserta terjatuh saat berlari, dll yang memakan waktu. Namun, semua itu tidak menjadi kendala yang fatal dalam pelaksanaan kegiatan praktek manasik haji ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tulisan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa Perkembangan motorik kasar anak dengan praktik haji memang

berhubungan banyak kegiatan dalam manasik haji dimana gerakannya mengandung motorik kasar anak. Seperti *thawaf* mengandung gerakan berjalan, *Sa'I* mengandung gerakan berlari kecil, *Jumratul Aqobah* mengandung gerakan melempar, dsb.

Saran yang terkait dengan penelitian di atas yakni kepada pembimbing manasik haji bagi anak-anak di harapkan lebih mendalami materi yang di sampaikan sehingga cocok dengan anak MI.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, N., & Usman, J. (2022). IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK KELOMPOK B MELALUI KEGIATAN MANASIK HAJI. JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini), 2(2), 83–96. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2021.2.2.83-96>
- Ansori, M. S., Kasanah, S. U., & Sidik, A. R. (2019). Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Ibadah Haji Bagi Peserta Didik, Guru, dan Wali Murid Melalui Pembelajaran Praktik Manasik Haji Untuk Anak Usia Dini. Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu), 1(1), 14–24. <https://doi.org/10.28926/jppnu.v1i1.3>
- Azhari, S., Zain Rahmatul Aini, Yuliana, & Maesarah. (2023). Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral melalui Pendampingan Manasik Haji Di Tk Islam Saadatutddarain. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Al-Amin, 1(1), 55–66. Retrieved from <https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/piaud/article/view/35>
- Fikri, M. T., Roudlotun Ni'mah, & Rosiani Dewi. (2021). MEMBANGUN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BENTHIK. Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam, 6(1), 70–86. <https://doi.org/10.36840/ulya.v6i1.439>
- Nasiri, N., & Solehatunnisa, S. H. (2022). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN LEARNING TOGETHER DALAM PEMAHAMAN MANASIK HAJI SANTRI MADRASAH DINIYAH MANBA'UL HIKAM. Jurnal Keislaman, 5(1), 13-27. <https://doi.org/10.54298/jk.v5i1.3406>
- Sholihah, W., & Pertiwi, E. P. (2021). Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Irama Pada Kelompok B di TK Al-Hidayah 85

- Ambulu Jember. JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education), 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.31537/jecie.v4i1.489>
- Wikaningtyas, A., & Basith, A. (2022). Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Senam Tradisional. Sultan Idris Journal of Psychology and Education, 57-75.
- Zulpina, Z., & Novebri, N. (2022). PELATIHAN MANASIK HAJI BAGI ANAK USIA DINI DI TK AZ-ZALFA PANYABUNGAN. Journal of Community Dedication and Development (Pengabdian Kepada Masyarakat), 2(1), 48-55. Retrieved from <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/jcdd/article/view/735>